



Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan

Marini¹, Linawati², Rezi Eka Putra³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Indonesia

Email Penulis :

marini5305@gmail.com¹
dosen01974@unpam.ac.id²
dosen02025@unpam.ac.id³

Article Info

Article history:

Received: 2020-10-13

Accepted: 2020-12-02

Published: 2020-12-15

Kata Kunci: Entitas Bisnis,
Financial Technology, Nilai

Abstract

The development of information technology which is supported by the rapid use of the internet has created several fintech that will make it easier for people to get digital financial services. The Financial Services Authority stated that the increase in national financial inclusion could be triggered by one factor, namely increased access to the use of fintech. The purpose of this study aimed to determine the role of fintech on financial inclusion in MSMEs in South Tangerang. The population in this study are MSMEs in South Tangerang with a sample of 487 informants. Researchers used primary data in the form of questionnaires that were distributed online and offline. Convenience sampling method is used in data collection in this type of quantitative research. Linear regression was used as an analytical technique. This study concluded that fintech has a positive effect on financial inclusion by 9%..

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan pesatnya penggunaan internet memunculkan beberapa fintech yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan secara digital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM se Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan dengan sampel sebanyak 487 informan. Peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar secara online dan offline. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode convenience sampling dalam pengumpulan data. Riset ini menggunakan regresi linier untuk menganalisis data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa fintech memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan sebesar 9%.

Cara Mengutip :

Marini., Linawati., & Putra, R.E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5 (2), 91-104

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memunculkan inovasi di berbagai bidang, salah satunya jasa keuangan atau yang dikenal dengan *financial technology*. Bersumber dari Bank Indonesia (2019), "*financial technology* atau fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja". Munculnya fintech diharapkan dapat memberi solusi pada masalah permodalan dan transaksi keuangan yang banyak sekali dialami oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Inklusi keuangan adalah satu dari contoh program perluasan akses keuangan di Indonesia yang bisa memberikan solusi terhadap beragam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan. OJK (2017) menunjukkan bahwa "taraf pengetahuan finansial kelompok masyarakat di wilayah Indonesia baru mendekati 29,66% sedangkan taraf pemakaian atau kelompok masyarakat yang mempunyai akses pada layanan dan jasa finansial mendekati indeks 67,82%". Dengan adanya target pemerintah dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dimana diharapkan untuk periode 2019 indeks inklusi keuangan dapat mendekati angka 75% merupakan urgensi dari riset ini.

Peranan UMKM sangat penting dalam aspek ekonomi sehingga diharapkan dapat terus dikembangkan oleh berbagai pihak. Kemenkop UKM (2017) menunjukkan data bahwa "perkembangan total unit UMKM dari periode 2016 ke 2017 sebesar 2,06%, jumlah pekerja yang terserap pada periode 2017 sebesar 97,02% sedangkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto sebesar 60%". Hal tersebut mencerminkan bahwa UMKM memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia.

Modal merupakan satu dari beberapa faktor kendala UMKM dalam mengembangkan usahanya, karena total UMKM yang mendapatkan modal secara formal dapat dikatakan masih terbilang sangat rendah. "Jumlah UMKM di wilayah Indonesia sebanyak 62.922.617 unit, dimana 62.106.900 unit atau sebanyak 98,70% didominasi unit Usaha Mikro. Tetapi sebesar 80,9% dari jumlah usaha mikro di wilayah Indonesia masih belum memperoleh akses pembiayaan dari bank" (Kemenkop UKM, 2018). Peran fintech dapat menjembatani UMKM tersebut dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya. Besarnya modal yang dimiliki UMKM jika dikelola dengan baik melalui teknologi keuangan maka akan terwujud kemajuan dalam bisnisnya dan meningkatkan indeks inklusi keuangan.

Kota Tangerang Selatan dipilih karena merupakan salah satu kota terbaik yang dianggap mendukung UMKM. Kemenkop bahkan menghadiah Tangsel penghargaan daerah dengan apresiasi UMKM terbaik. Oleh karenanya, menjadi salah satu kota terbaik memungkinkan Kota Tangerang Selatan sebagai tempat pertumbuhan inklusi yang terbesar dan sasaran perusahaan fintech.

Jumlah UMKM Kota Tangsel terhitung tahun 2019 sebanyak 33.596 usaha dan didominasi oleh usaha sektor sembako atau toko. Dalam mengembangkan atau mempertahankan usahanya, pelaku UMKM sering terkendala dengan permodalan. Dinas Koperasi Tangsel menargetkan 304 UMKM ditahun 2019 untuk diberikan fasilitas pendampingan Pelaku UMKM dengan Lembaga Pembiayaan, dan terealisasi 434 UMKM atau 141,83%.

Terlaksananya sasaran Dinas Koperasi Tangsel, ditargetkan untuk sebagian kecil dari jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan dan belum menyeluruh, sehingga dimungkinkan masih terdapat UMKM yang berskala kecil seperti pedagang kaki lima atau warung kecil yang berorientasi pengembangan usaha dimasa depan tetapi belum

mendapatkan pendampingan dan pembinaan untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan .

Perlunya pembinaan terhadap pelaku UMKM yang berskala kecil yang memiliki keterbatasan literasi keuangan, akan sangat terbantu dengan hadirnya Fintech yang dapat dengan lebih praktis dan mudah memberikan akses permodalan kepada para pelaku UMKM. Penelitian Muzdalifa & Irma (2018) mengungkapkan bahwa “Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran Fintech juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan”. Rusdianasari Fitri (2018) menyebutkan bahwa “peran fintech belum maksimal dalam memengaruhi inklusi dan stabilitas keuangan”. Penelitian Prima Sari & Rinofah (2019) menunjukkan bahwa “capaian finansial dapat memediasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kepuasan finansial”.

Hasil penelitian Arisia Dewi (2020) menunjukkan bahwa “secara simultan dan parsial variabel fintech (*risk and invesment management* serta *market provisioning*) tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan) sedangkan secara simultan dan parsial, variabel fintech (*cashless society*) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan”. Penelitian Yahya & Rahayu (2020) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara *customer trust* terhadap *intention adopt fintect*, terdapat pengaruh antara *fintect promotion* terhadap *intention adopt fintect*, dan terdapat pengaruh antara *intention adopt fintect* terhadap inklusi keuangan”. Lebih lanjut, hasil penelitian Misni Mulasari & Odia Julialevi (2020) menyebutkan bahwa “layanan keuangan berbasis fintech memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha mikro di Purwokerto”.

Penelitian ini mengadopsi penelitian Togar Laut (2019). Penelitian tersebut menggunakan data cross section pada 34 provinsi di Indonesia di tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan. Metode *convenience sampling* digunakan dengan bersamaan analisis regresi linier. Adanya research gap mengenai keuangan Fintech yang menuntut pelaku UMKM untuk segera mengikuti, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan riset lebih lanjut terkait “Peran Fintech Terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM se Tangerang Selatan”.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi *fintech* menurut OJK (2016) adalah “sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi”. Beberapa produk Fintech berkaitan dengan sistem untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. BI (2019) mendefinisikan *Fintech* sebagai “hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja”. Selain itu definisi *Fintech* menurut Alimirruchi (2017) adalah “penerapan pemakaian teknologi informasi yang berkaitan dengan masalah finansial”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan kemajuan teknologi dalam transaksi keuangan serta menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan. Ada berbagai jenis layanan industri perbankan berbasis *fintech* seperti *mobile payment (m-payment)*, *mobile banking (m-banking)*, *internet banking* dan *electronic money (e-money)*. Layanan-layanan tersebut bisa memberikan

harapan kepada masyarakat untuk bertransaksi dengan mudah, cepat dan aman. Selain itu mendorong upaya pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengajukan pinjaman atau mencari pendanaan.

Menurut BI (2014), “inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga”. Pengertian inklusi keuangan menurut OJK (2017) yaitu “ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Nengsih (2015) menjelaskan, “Inklusi keuangan bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk dapat mengimplementasikannya”. Perkembangan inklusi keuangan yang didukung oleh perkembangan teknologi memiliki kekuatan yang besar terhadap pasar keuangan terutama untuk kegiatan bisnis. Revolusi pada sektor keuangan memiliki peran penting dalam rangka peningkatan layanan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kestabilan sistem keuangan. Kestabilan sistem keuangan tersebut dapat dilihat melalui kinerja sektor perbankan seperti kredit dan pinjaman serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inklusi keuangan. Namun, peran inklusi keuangan melalui integrasi fintech belum mampu menjangkau dengan luas masyarakat Indonesia serta belum terlihat kontribusi inklusi keuangan dominan dalam memengaruhi kestabilan sistem keuangan.

UMKM memiliki peranan vital dan fundamental pada pengembangan ekonomi nasional diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, distribusi hasil pembangunan dan lainnya. UMKM adalah salah satu pasar untuk perusahaan jasa keuangan dalam hal ini perbankan yang memiliki kemampuan dalam penyaluran pembiayaan.

Jumlah pelaku usaha mikro di Indonesia pada periode 2018 sudah mencapai lebih dari 57 juta. Tetapi, dari jumlah UMKM tersebut yang tumbuh menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mempunyai daya saing hanya sebesar 1%. Inilah peluang bagi Indonesia untuk mengimplementasikan teknologi keuangan dalam memenuhi kebutuhan dana, memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan efek yang positif untuk berbagai kalangan masyarakat atau pelaku UMKM. *Financial technology* merupakan media baru untuk bisa dimanfaatkan dalam percepatan indeks inklusi keuangan.

“Dalam era digital 4.0 perkembangan teknologi keuangan atau yang disebut dengan fintech diharapkan dapat mendukung pertumbuhan indeks inklusi keuangan sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan pemerintah sebesar 75%” (Perpres Nomor 82, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2008), pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut : “(a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak 300.000.000. (b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan paling banyak 500.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 hingga paling banyak 2.500.000.000. (c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 hingga paling banyak 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan diatas 2.500.000.000 sampai dengan paling tinggi 50.000.000.000”.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian Muzdalifa, Irma (2018) menyatakan bahwa “Fintech berkembang secara pesat diberbagai sektor, mulai dari *startup* pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan, remitansi, riset keuangan, dan sebagainya. Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM”. Berdasarkan penelitian Arisia Dewi (2020) menyatakan bahwa “semakin berkembangnya teknologi informasi layanan keuangan maka semakin mudanya pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan usaha dan kesejahteraan”. Berdasarkan uraian diatas, maka peranan fintech diharapkan dapat meningkatkan indeks inklusi keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan seperti berikut :

H₁ : Fintech dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan

METODE PENELITIAN

Data primer digunakan dalam riset ini. Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan berupa *survei*.

Tabel 1. Jumlah populasi

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Ciputat	4.846
2	Ciputat Timur	6.419
3	Pamulang	4.586
4	Pondok Aren	3.315
5	Serpong	5.222
6	Serpong Utara	5.464
7	Setu	2.282
Total		32.134

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf toleransi 5% maka total sampel penelitian yang didapatkan yaitu :

$$n = N / \{ 1 + (Ne^2) \}$$

$$= 32.134 / \{ 1 + (32.134 \times 0,05^2) \}$$

$$= 395,082068$$

$$\approx 396 \text{ sampel}$$

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hati & Rosini (2017), “analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif”. Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan sampel berupa *non probability sampling* dengan teknik *convenience*

sampling yang merupakan “metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan agar dapat diperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien” (Marini, 2017).

Riset ini menggunakan fintech sebagai variabel independen sedangkan inklusi keuangan digunakan sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Indikator Pengukuran Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Fintech (X)	Sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi (OJK, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses lebih sederhana dibanding lembaga keuangan konvensional 2. Penggunaan <i>market aggregator</i> 3. <i>Payment</i> 4. <i>Settlement and clearing</i> 5. <i>Risk and investment management</i>
2	Inklusi Keuangan (Y)	Suatu ketersediaan akses masyarakat pada beragam lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan-layanan keuangan yang ditawarkan. Tujuan utamanya, untuk meningkatkan kesejahteraannya (OJK, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Product holding</i> yang seperti tabungan, produk pembayaran, giro, e money, asuransi, produk kredit atau hipotek, dan lain-lainnya. 2. <i>Product awareness</i> 3. Pemilihan produk yang meliputi : memantau produk keuangan yang dimiliki dengan baik, perlu melakukan perubahan apabila terdapat produk atau layanan jasa keuangan baru atau jika struktur harga berubah, mengelola produk keuangan dengan baik, pemilihan asuransi sesuai kebutuhan, pemilihan produk kredit dengan tingkat bunga yang rendah, menggunakan layanan transaksi dengan fasilitas pembayaran yang terjangkau. 4. <i>Seeking alternative to formal financial services</i> meliputi : mengidentifikasi pelaku usaha yang berpotensi tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal, apakah beralih ke keluarga atau teman untuk dukungan keuangan.

Survei dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang merupakan instrumen penelitian yang memuat sejumlah pertanyaan tertulis dan dicantumkan juga pilihan jawabannya. Proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup dapat memudahkan peneliti karena di dalam kuesioner telah disediakan pilihan jawabannya. Sehingga jawaban dari responden lebih fokus dan juga tidak melenceng dari jawaban yang diharapkan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data karena data yang diperoleh akan lebih fokus.

Riset ini menggunakan skala pengukuran berupa metode skala Likert. Pengukuran dilakukan terhadap respon informan dengan menggunakan interval 1 hingga 5 dari setiap hasil respon informan akan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Pengujian validitas dilakukan sebagai upaya dalam pengukuran apakah valid atau tidak validnya kuesioner yang digunakan. Pengujian dilakukan menggunakan cara perbandingan antara nilai *r* hitung terhadap nilai *r* tabel. Item suatu kuesioner dinyatakan valid apabila terbentuk hubungan yang erat terhadap nilai jumlah keseluruhannya. Uji korelasi Pearson Product Moment ditentukan ketika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga item pertanyaan atau pernyataan dikatakan benar (valid) (Ghozali, 2011).

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian terhadap penskalaan bisa diandalkan. Suatu konstruk dinyatakan andal atau reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi klasik digunakan agar membuktikan bahwa persamaan regresi yang sudah dilaksanakan linear dan andal (valid).

Analisis regresi linear digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas pada satu variabel terikat. Persamaan regresi linier dinyatakan dengan :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana :

Y = Inklusi keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

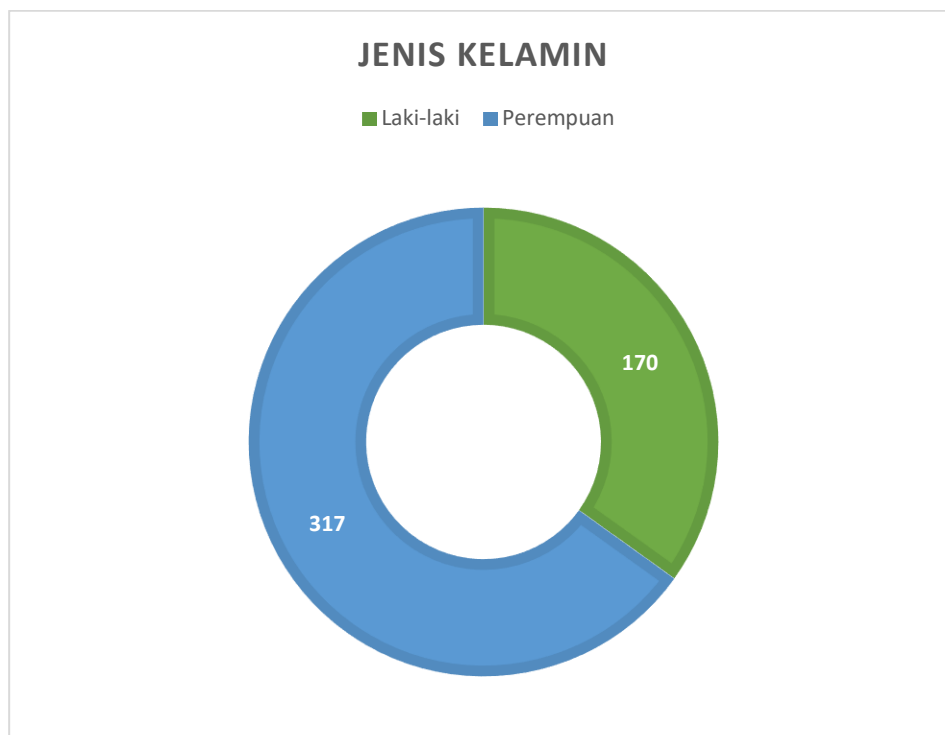
X = Fintech

ε = *standard error* (galat)

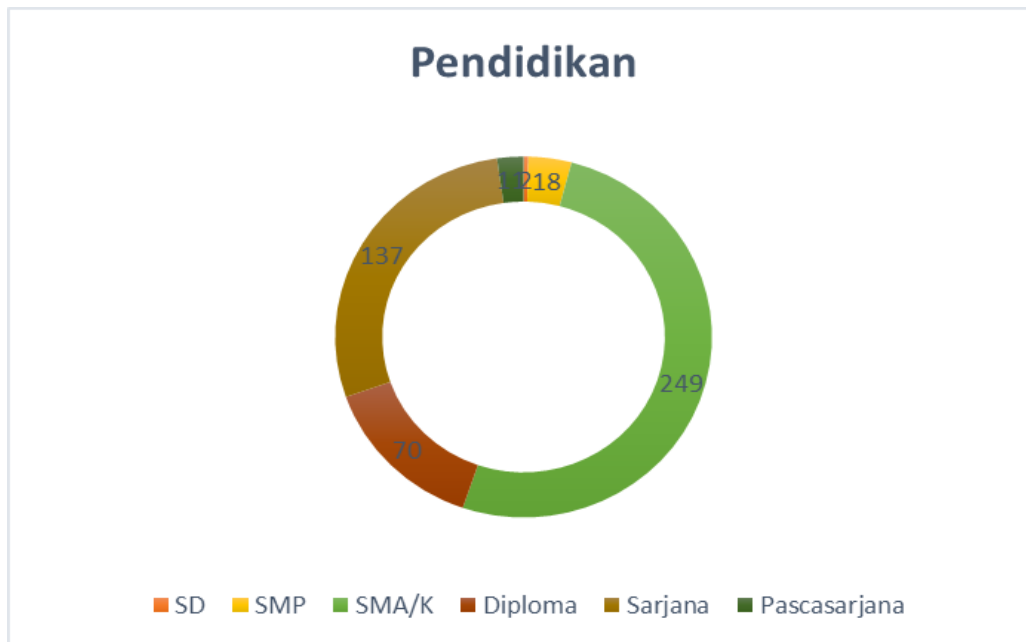
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

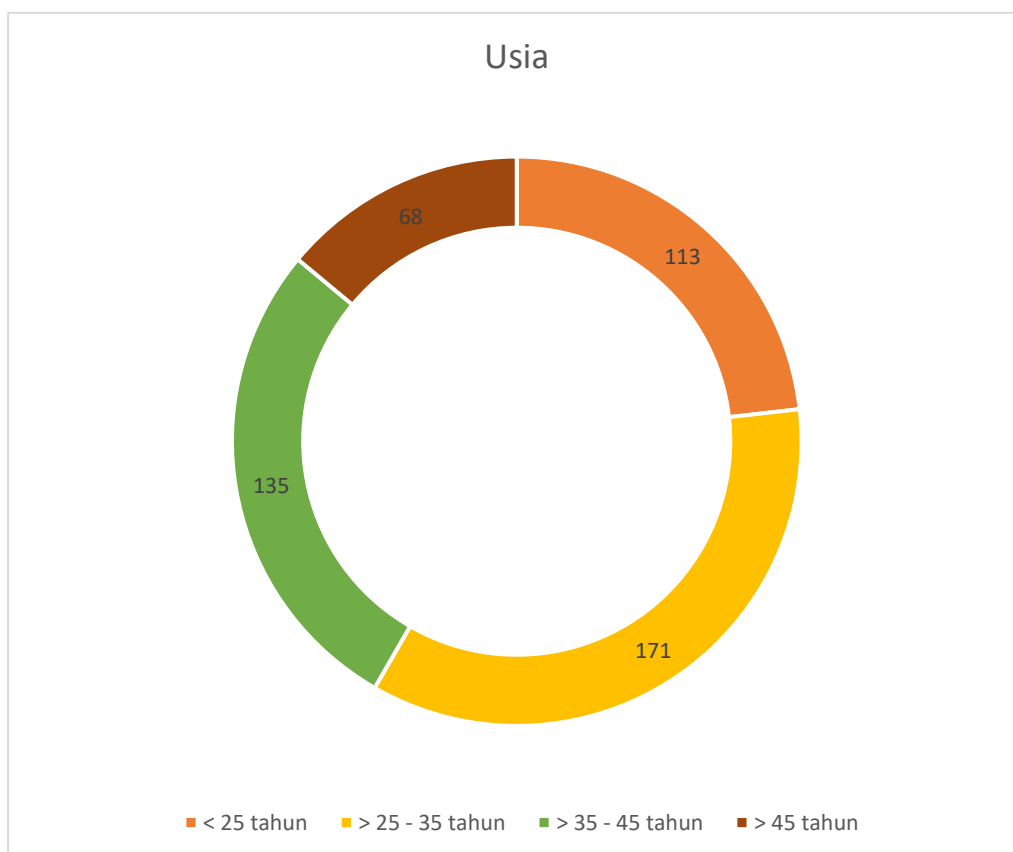
Kuesioner disebar melalui *online* dan *offline* pada 7 kecamatan di kawasan Tangerang Selatan diantaranya : Pamulang, Ciputat Timur, Ciputat, Setu, Serpong Utara, Serpong, dan Pondok Aren. Dari penyebaran dan pengumpulan data diperoleh responden sebanyak 487 dengan keunikan yaitu :



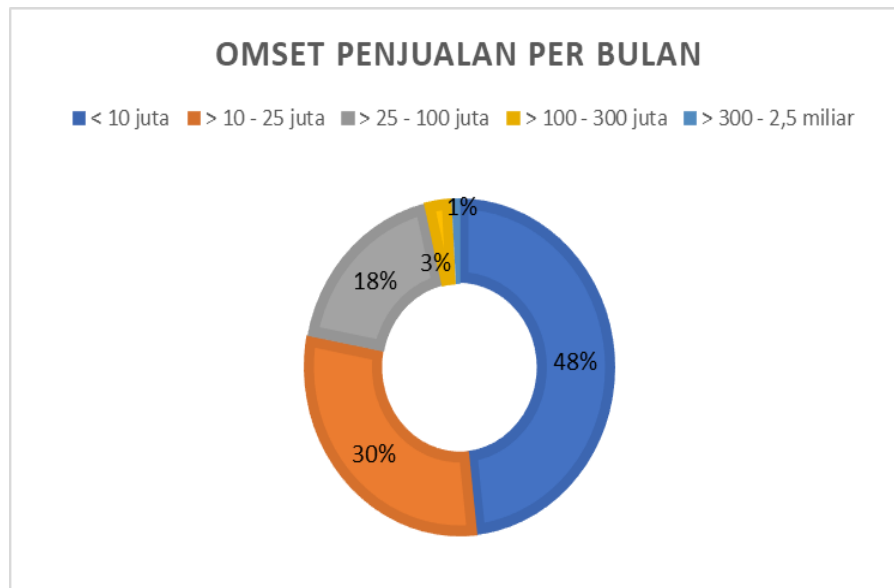
Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin



Gambar 2. Diagram Pendidikan



Gambar 3. Diagram Usia



Gambar 4. Diagram Omset Penjualan per Bulan

Hasil Uji Kuesioner

Uji Validitas

Teknik pengujian validitas yang digunakan adalah *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria perbandingan r hitung dan r tabel. Jika r hitung (per item) $>$ r tabel berarti pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X_1	0,754	0,088	valid
X_2	0,626	0,088	valid
X_3	0,624	0,088	valid
X_4	0,679	0,088	valid
X_5	0,746	0,088	valid
Y_1	0,431	0,088	valid
Y_2	0,588	0,088	valid
Y_3	0,639	0,088	valid
Y_4	0,606	0,088	valid
Y_5	0,478	0,088	valid
Y_6	0,510	0,088	valid
Y_7	0,512	0,088	valid
Y_8	0,295	0,088	valid
Y_9	0,379	0,088	valid
Y_10	0,652	0,088	valid
Y_11	0,451	0,088	valid
Y_12	0,566	0,088	valid
Y_13	0,326	0,088	valid
Y_14	0,446	0,088	valid

Y_15	0,280	0,088	valid
Y_16	0,361	0,088	valid
Y_17	0,436	0,088	valid
Y_18	0,557	0,088	valid
Y_19	0,380	0,088	valid
Y_20	0,287	0,088	valid

Sumber : data diolah peneliti

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen. Dalam penelitian ini $df = 487-1-1$ atau $df = 485$ dengan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel sebesar 0,088. Setelah dianalisis dengan ketentuan pengujian korelasi Pearson Product Moment, semua nilai r hitung pada item pernyataan X dan $Y > 0,088$ sehingga bisa dikatakan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dikatakan benar (valid).

Uji Reliabilitas

Berikut hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0,722	reliabel
Y	0,780	reliabel

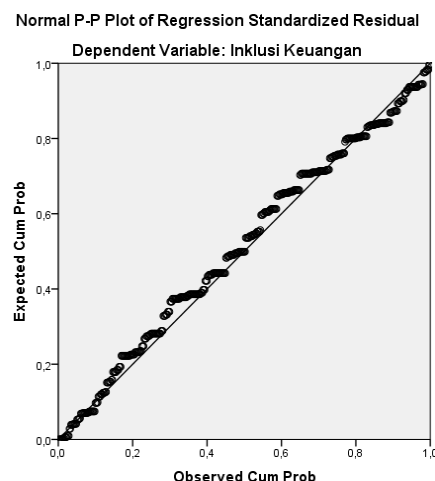
Sumber : data diolah peneliti

Dalam ringkasan pengujian reliabilitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari sama dengan 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat terlihat dari grafik sebagaimana berikut :



Gambar 5. Grafik Normalitas

Sumber : Output SPSS

Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa model regresi yang dipakai dalam riset ini telah terdistribusi secara normal karena mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

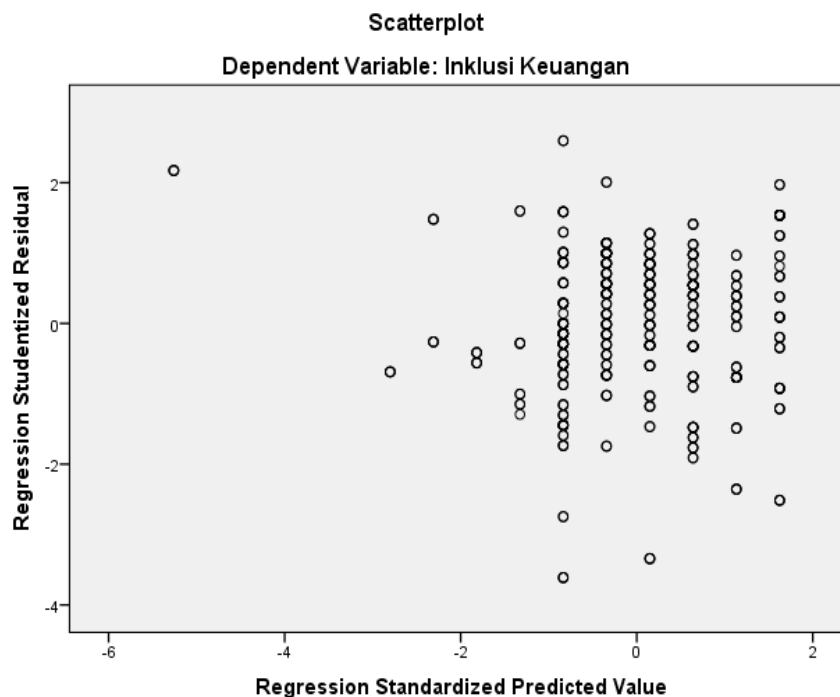
Model 1	Tolerance	VIF
(Constant)		
Financial Technology	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS (data diolah peneliti)

Dalam tabel 6 diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,000 kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance 1,000 lebih dari 0,10 maka bisa dinyatakan jika antara variabel bebas tidak ada masalah mengenai multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 6 yaitu titik tersebar dengan acak, sehingga tidak terbentuk pola yang jelas serta titik penyebaran terdapat pada area atas dan area bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam regresi pada riset ini, oleh karena itu model regresi pada riset ini dapat digunakan atau dengan kata lain memadai untuk digunakan.



Gambar 6. Grafik Scatterplot
Sumber : Output SPSS

Analisis Regresi Linear

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58,582	3,372		17,371	,000
Financial Teknologi	1,072	,155	,300	6,925	,000

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 7 bisa dilihat bahwasanya persamaan regresi linier variabel independen fintech (X) adalah sebagai berikut :

$$Y = 58,582 + 1,072X + \epsilon$$

Persamaan regresi linier tersebut bisa dideskripsikan sebagaimana berikut ini :

Nilai konstanta atau nilai tetapan sebesar 58,582 memiliki pengertian yaitu nilai tetap variabel inklusi keuangan adalah 58,582. Sedangkan koefisien regresi variabel fintech adalah 1,072 menggambarkan jika tiap peningkatan 1 persen nilai Fintech, maka nilai Inklusi Keuangan juga meningkat sebesar 1,072. Nilai hubungan regresi pada riset ini adalah positif, maka bisa disimpulkan bahwasanya arus pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu positif.

Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan

Pada tabel 7 mengenai Coefficients dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi variabel fintech yaitu $0,000 < 0,05$ maka secara otomatis H_{a1} akan diterima. Nilai t tabel dapat diketahui menggunakan rumus $(\alpha / 2; n - k - 1)$ dimana $(0,05 / 2, 487 - 1 - 1) = (0,025, 485)$ pada tabel distribusi nilai tabel t didapat 1,965. Besarnya t hitung pada tabel 7 untuk variabel fintech yaitu $6,925 > t$ tabel dengan nilai 1,965 maka H_{a1} diterima. Dengan demikian fintech mempunyai pengaruh kontrol yang signifikan serta positif pada variabel inklusi keuangan.

Riset ini mendeskripsikan jika makin banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan bantuan finansial dengan basis teknologi maka hal tersebut semakin mendorong ketercapaian penerapan inklusi keuangan yang digaungkan pemerintah dan meningkatkan indeks inklusi keuangan juga akan semakin bertambah dengan penggunaan bantuan fintech yang makin bertumbuh. Dukungan terhadap perusahaan teknologi keuangan juga harus semakin ditingkatkan. Pemanfaatan layanan keuangan dengan basis teknologi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap meningkatnya taraf inklusi keuangan. Ketepatan cara dan keringanan akses dalam pemakaian bantuan serta produk finansial dapat meringankan usaha pelaku UMKM dalam memperoleh modal dan mengelola keuangan bisnisnya.

Munculnya inovasi fintech memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. Fintech membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan fintech sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Fintech yang diterapkan oleh UMKM berpengaruh secara langsung dalam terciptanya peningkatan inklusi keuangan. UMKM merasa terbantu dengan adanya fintech menghilangkan keterbatasan akses informasi layanan keuangan karena segala sesuatunya bisa diakses secara online.

Sesuai dengan penelitian Muzdalifa, Irma (2018) bahwa "kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya

sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran fintech juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan”. Selain itu sejalan dengan penelitian Arisia Dewi (2020) yang menyatakan bahwa “semakin berkembangnya teknologi informasi layanan keuangan maka semakin mudahnya pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan usaha dan kesejahteraan”. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Misni Mulasari & Odia Julialevi (2020) menyebutkan bahwa “layanan keuangan berbasis fintech memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha mikro di Purwokerto”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian dan deskripsi pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu fintech berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM se Tangerang Selatan. Menurut hasil kajian terdapat beberapa temuan yang bisa digunakan sebagai referensi perbaikan, diantaranya : 1) Pemerintah sebaiknya menyediakan peraturan perlindungan konsumen layanan keuangan berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen khususnya pelaku UMKM terhadap fintech dan menghindari kejahatan fintech melalui internet. 2) Perlu sinergi dan kerjasama yang kuat antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan perusahaan yang berkecimpung di bidang teknologi keuangan harus terus menerus secara berkelanjutan melakukan kegiatan untuk memperkenalkan produk (jenis barang) dan bantuan jasa finansial sehingga kelompok masyarakat khususnya pelaku UMKM bisa semakin mengenal serta memahami sehingga inklusi keuangan akan semakin meningkat.

Untuk riset berikutnya, penambahan variabel dapat dilakukan untuk menjelaskan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni, 1) Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen yaitu fintech sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan menyeluruh terhadap inklusi keuangan. 2) Penelitian menggunakan pemilihan sampel dengan teknik convenience sampling karena kemudahan dalam mendapatkan sampel sehingga kurang mempresentasikan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing Operational and Financial Performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay)*.
- Arisia Dewi, M. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68–83.
- BI. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM.
- BI. (2019). *Edukasi Financial Technology*. <https://www.bi.go.id/>.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 2(2), 123–133.
- Kemenkop UKM. (2017). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 - 2017*. <http://www.depkop.go.id/>.
- Kemenkop UKM. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. <http://www.depkop.go.id/>.
- Marini, M.-. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.

- Keberlanjutan*, 2(1), 396–430. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p396-430>
- Misni Mulasari, C., & Odia Julialevi, K. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20.
- Muzdalifa, Irma, D. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nengsih, N. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. *Etikonomi*, 14(2), 221–240.
- OJK. (2016). *FAQ : Kategori Umum*. <https://ojk.go.id/>.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Perpres Nomor 82, (2016).
- Prima Sari, P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(2), 134–146.
- Rusdianasari Fitri. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Togar Laut, L. (2019). Kontribusi Financial TEEchnology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 326–336.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, (2008).
- Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155–165.